

Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji Mengenai COVID-19 di Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa *New Normal*

Umi Nafiatul Udkhiyah, Joyo Nur Suryaanto Gono

uminafiatuludkhiyah@students.undip.ac.id

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between exposure to Anji's controversial statement regarding COVID-19 on social media and interpersonal communication in the family with community discipline in implementing health protocols. This study uses quantitative research methods with an explanatory approach. The data collection technique used non-probability sampling with a sample of 50 respondents. The theory used is Information Integration Theory and Pragmatic Theory of Communication. Hypothesis testing uses Kendall's analysis and the results of hypothesis testing show a significance value for the variable. The exposure to Anji's statement regarding COVID-19 is 0.917 and the correlation coefficient is 0.01, so it means that there is no relationship between Anji's controversial statement exposure (X1) and the disciplined attitude of the community in implementing health protocols (Y) and the correlation is very low. While the results of hypothesis testing for interpersonal communication variables in the family show a significance value of 0.037 and a correlation coefficient of 0.228, so that it means that there is a relationship between interpersonal communication in the family (X2) and community discipline in implementing health protocols (Y) and the correlation is low.

Keywords: Anji, Health Protocol, Interpersonal Communication, Covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan pernyataan kontroversial Anji mengenai COVID-19 di sosial media dan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Teknik pengambilan data menggunakan non- probability sampling dengan jumlah sampel 50 responden. Teori yang digunakan *Information Integration Theory* dan Teori Pragmatis Komunikasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Kendall dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel terpaan pernyataan Anji mengenai COVID-19 sebesar 0,917 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,01, sehingga artinya tidak terdapat hubungan antara terpaan pernyataan kontroversial Anji (X1) dengan sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan (Y) dan korelasi nya sangat rendah. Sedangkan hasil uji hipotesis untuk variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan koefisien korelasi sebesar 0,228, sehingga artinya terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga (X2) dengan sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan (Y) dan korelasi nya rendah.

Kata kunci : Anji, Protokol Kesehatan, Komunikasi Interpersonal, Covid-19.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada Selasa, 14 Juli lalu, 30 pekerja seni-kreatif dipanggil Presiden ke Istana Kepresidenan di Jakarta. Jokowi memberi misi khusus untuk mereka karena mereka juga selaku pemengaruh atau *influencer* untuk mensosialisasikan protokol kesehatan kepada masyarakat. Namun, beberapa dari mereka malah mengeluarkan pernyataan atau unggahan kontroversial bukannya sosialisasi protokol kesehatan. Salah satu *influencer* yang mengeluarkan pernyataan kontroversial adalah Anji Drive. Di Instagram, ia mendiskreditkan postingan seorang jurnalis yang berupa foto jenazah pasien COVID-19 dibungkus plastik. Selain itu, di Twitter ia juga membuat pernyataan yang berisi bahwa ia percaya adanya COVID-19 namun, menurutnya COVID-19 tidak semenakutkan seperti apa yang selalu diberitakan di media (Irwan, 2020).

Selain itu, Lewat akun Twitter-nya @duniamanji, Anji juga berpendapat mengenai tidak menggunakan masker saat berolahraga, Karena pernyataannya tersebut, Anji mendapatkan teguran dari beberapa warga net yang menurutnya disalahartikan (Al Farisi, 2020).

Ada juga yang terbaru yaitu, mengenai perbincangan nya dengan Hadi Pranoto di akun YouTube dunia MANJI yang berjudul "Bisa Kembali Normal? Obat Covid-19 Sudah Ditemukan!!". Dengan Anji, Hadi Pranoto mengklaim sudah berhasil menemukan antibodi Covid-19, yang bisa mencegah dan menyembuhkan pasien yang telah terinfeksi. Merasa resah dengan konten YouTube dunia MANJI, Ketua Umum Cyber Indonesia Muannas Alaidid melaporkan Anji dan Hadi Pranoto ke Polda Metro Jaya pada 3 Agustus 2020 (Alfarisi, 2020).

Pengaruh adalah kemampuan membuat perubahan dalam perilaku manusia, dan orang yang melakukannya disebut pemberi pengaruh atau, menurut Joseph Grenny (2014:6). Oleh karena itu, apa yang telah di informasikan *influencer* sangat memberi dampak kepada sikap perilaku pengikutnya yang percaya terhadap *influencer* tersebut. Anji mempunyai followers 1,2 juta di Instagram, 877 ribu followers di Twitter, dan 3,71 juta subscriber di Youtube, Anji memiliki pengikut yang cukup banyak dan dengan adanya pernyataannya di media sosial yang kontroversial akan berdampak kepada sikap pengikutnya yang percaya terhadapnya. Karena Anji membuat opini yang cenderung

menenangkan masyarakat, padahal keadaan Indonesia sekarang ini yang sudah bahaya dampaknya akan membuat sikap masyarakat semakin tidak peduli dengan protokol kesehatan, karena menganggap Covid 19 tidak menakutkan.

BPS mengeluarkan hasil survei mengenai tingkat disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Menurut hasil survei, sebagian besar masyarakat tidak menaati protokol kesehatan, karena tidak adanya hukuman atau denda apabila tidak menaatinya. BPS melaksanakan survei secara online pada 90.967 responden tersebar di Indonesia. Survei dilaksanakan pada 7-14 September 2020. Sebanyak 55% responden beranggapan tidak ada hukuman atau denda adalah alasan mereka tidak disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan, 21 persen tidak mematuhi protokol kesehatan karena mengikuti orang lain dan 19% menjawab karena atasan atau aparat yang seharusnya memberi contoh yang baik malah tidak memberi contoh yg baik dengan disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Bersumber pada survei ini juga, perempuan lebih condong menaati protokol kesehatan ketimbang laki-laki. Selain itu, golongan usia muda juga cenderung kurang menaati protokol kesehatan (Egeham, 2020).

Generasi muda dan anak-anak adalah target utama dari bimbingan mengenai kedisiplinan melakukan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 di media sosial. Selain dari media sosial dan influencer, edukasi tentang kedisiplinan penerapan protokol dapat dilakukan di rumah oleh keluarga.

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi secara tatap muka dengan keluarga, setiap anggota pasti pernah berkomunikasi atau sekedar berbincang-bincang dengan anggota keluarga yang lain di rumah untuk memberikan informasi bersifat dua arah maupun searah. Semasa pandemi Covid-19 keluarga mempunyai faktor protektif atau melindungi yang ditunjukkan dengan kebersamaan yang semakin erat dan komunikasi yang membaik dengan bentuk sama – sama membantu anggota keluarga. Kualitas inilah yang perlu selalu ditingkatkan karena dengan itu proses penyesuaian diri dan jalan keluar masalah di keluarga dan anggota di dalamnya bisa dikembangkan untuk tujuan membentengi keluarga dari keadaan krisis dan desakan. Keluarga sebagai pusat utama penerapan protokol kesehatan dari kebijakan pemerintah. Kedisiplinan anggota keluarga selama melakukan kebijakan dari pemerintah memiliki peran penting untuk mengurangi

dampak pandemi Covid-19. Keluarga memiliki peran penting dalam perlindungan, sosialisasi dan pengajaran anggota keluarga lain untuk selalu menaati protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker, tidak berkerumun dan tidak banyak keluar rumah). Maka dari itu, fungsi perlindungan, fungsi sosial dan juga fungsi pendidikan dalam keluarga harus selalu ditingkatkan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 (Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, 2020).

Dari uraian diatas, peneliti ingin meneliti apakah ada Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji Mengenai COVID-19 di Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa New Normal ?

KERANGKA TEORI

Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistik, karena dalam penelitian ini meneliti hubungan sebab akibat dari dua variabel yaitu antara variabel independen dan dependen, penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memang

sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2017:14).

Selain itu, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme, karena melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris, yaitu dengan adanya uji hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner, survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis(Sugiyono, 2017:16).

Information Integration Theory

Dalam teori ini dibahas teknik seseorang mengumpulkan dan menata informasi tentang suatu objek, seseorang, kondisi serta pemikiran sehingga membangun sikap seseorang dalam mempengaruhi perubahan sikap, terdapat dua variabel penting yaitu *valence*/arah dan nilai yang dibagikan seseorang kepada

informasi. Yang pertama *valence*, yaitu adalah apakah informasi yang ada mendukung apa yang selama ini dipercaya seseorang atau tidak.

Jika mendukung yang dipercaya maka *valence*-nya positif, sedangkan jika menentang maka *valence*-nya negatif. Yang selanjutnya yaitu kedua adalah nilai yang dibagikan seseorang kepada informasi, jika diyakini kebenarannya maka akan diberi bobot yang tinggi, begitu pula jika tidak diyakini kebenarannya maka bobotnya akan rendah. Betapa informasi mempengaruhi sikap seseorang dipengaruhi oleh *valence*, namun sebanyak apa pengaruh informasi dengan sikap dipengaruhi oleh nilai (Littlejohn, 2011:91-92).

Dalam penelitian ini, pada dasarnya semua pernyataan Anji yang terkesan 'menenangkan' masyarakat bisa membentuk suatu sikap, yaitu sikap tak peduli kepada COVID-19 dan tidak disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Namun, sikap tersebut dapat terbentuk apabila masyarakat tersebut setuju dengan pernyataan influencer tersebut dan percaya dengan apa yang diposting atau ditulis influencer tersebut bahwa informasi itu adalah suatu kebenaran.

Teori Pragmatis Komunikasi

Teori ini hasil dari Paul Watzlawick, Janet Beavin dan Don Jackson mengembangkan teori sistem. Dalam teori ini "pada saat dua orang berkomunikasi mereka juga mendefinisikan hubungan mereka disamping apa yang mereka kerjakan. Sekumpulan harapan selalu tercipta oleh orang-orang di dalam suatu hubungan (interpersonal), lalu harapan-harapan lama akan diperkuat dan suatu pola interaksi yang sudah ada diubah."

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Model Pragmatis Komunikasi Interpersonal, Model Pragmatis ini terpusat di perilaku spesifik oleh komunikator digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Lima kualitas efektivitas komunikasi interpersonal yang ditawarkan model ini yaitu: kebersatuan (*immediacy*), kepercayaan diri (*confidence*), daya ekspresi (*expressiveness*), manajemen interaksi (*interaction management*) dan orientasi kepada orang lain (*other orientation*) menurut DeVito, (1997: 35).

Dalam penelitian ini, peran orangtua adalah sebagai komunikator di keluarga, orangtua harus memperlihatkan kredibilitasnya sebagai komunikator agar

dapat dipercaya oleh anak. Bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu sosialisasi protokol kesehatan ketika keluar rumah setelah adanya COVID-19 yaitu isinya untuk memulai mengubah kebiasaan dalam hal kebersihan dan kesehatan yang sinkron dengan protokol kesehatan yang diberikan Pemerintah ketika keluar rumah pada masa New Normal. Dalam hal ini jika anak dapat mempercayai, maka nanti akan terbentuk sikap yang sesuai dengan tujuan orangtua melakukan komunikasi, yaitu sikap disiplin melaksanakan protokol kesehatan ketika diluar rumah pada masa New Normal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi spesifikasi antara lain : Masyarakat dengan usia muda, yaitu Generasi Millennial. Yaitu Gen Y umur (26-40 tahun) dan Gen Z (5-25 tahun), Pengguna aktif media sosial, Mengetahui post kontroversial dari Anji di media sosial, dan Masih berkomunikasi dengan orangtua berjumlah sebanyak 50 responden dengan teknik *non-probability sampling* dan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan Analisis Kendall dengan bantuan SPSS.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji(X1) Dengan Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan(Y)

Setelah dilakukan penelitian, ternyata ditemukan data bahwa terpaan pernyataan kontroversial Anji di media sosial dengan sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,01 dan nilai signifikansi sebesar 0,9 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan tidak berhubungan sama sekali. Information Integration Theory tidak dapat diterapkan dan teori ini tidak dapat menjelaskan korelasi atau hubungan antar variabel.

Menurut *Information Integration Theory*, Dalam mempengaruhi perubahan sikap, terdapat dua variabel penting yaitu *valence*/arah dan nilai yang dibagikan seseorang kepada informasi. Yang pertama *valence*, yaitu adalah apakah informasi yang ada mendukung apa yang selama ini dipercaya seseorang atau tidak. Jika mendukung yang dipercaya maka *valence*-nya positif, sedangkan jika menentang maka *valence*-nya negatif. Yang selanjutnya adalah nilai yang dibagikan seseorang kepada informasi, jika diyakini kebenarannya makan

akan diberi bobot yang tinggi, begitu pula jika tidak diyakini kebenarannya maka bobotnya akan rendah.

Analisis Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga (X2) Dengan Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan (Y)

Komunikasi interpersonal dalam keluarga berhubungan dengan sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan namun korelasi nya lemah, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,037 dan nilai koefisien korelasi 0,22. Ini artinya, komunikasi interpersonal dalam keluarga berhubungan dengan sikap kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan walaupun korelasi nya masih lemah. Semakin baik komunikasi interpersonal dalam keluarga akan semakin disiplin juga masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan, begitu juga sebaliknya apabila komunikasi interpersonal dalam keluarga kurang baik maka masyarakat akan tidak disiplin dengan protokol kesehatan saat keluar rumah.

Hal ini sesuai dengan Teori Pragmatis Komunikasi, “pada saat dua orang berkomunikasi mereka juga mendefinisikan hubungan mereka disamping apa yang

mereka kerjakan. Sekumpulan harapan selalu tercipta oleh orang-orang di dalam suatu hubungan (interpersonal), lalu harapan-harapan lama akan diperkuat dan suatu pola interaksi yang sudah ada diubah.” Selain itu, hal ini juga sejalan dengan Model Pragmatis Komunikasi Interpersonal, Model Pragmatis ini terpusat di perilaku spesifik oleh komunikator digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut hasil penelitian ini, anggota keluarga percaya dengan orangtua sebagai komunikator untuk mengedukasi mengenai pelaksanaan protokol kesehatan ketika diluar rumah, sehingga terbentuk sikap disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Bahkan lebih dari setengah dari responden menjawab ‘selalu’ melaksanakan dalam 4 pertanyaan protokol kesehatan kecuali pada protokol kesehatan membawa alat makan sendiri pada saat makan diluar. Hal ini juga yang menyebabkan korelasi antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap kedisiplinan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan masih lemah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan, bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan antara terpaan pernyataan kontroversial Anji mengenai Covid-19 di media sosial dengan sikap disiplin masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa new normal. Itu artinya variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak dan Information Integration Theory yang digunakan untuk menjelaskan korelasi atau hubungan dari dua variabel ini juga tidak bisa diterapkan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap disiplin masyarakat melaksanakan protokol kesehatan pada masa new normal namun korelasi antar kedua variabel masih rendah. Karena semakin baik komunikasi interpersonal di dalam keluarga akan semakin disiplin masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan, begitu juga sebaliknya apabila komunikasi interpersonal masyarakat kurang baik maka masyarakat juga kurang disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan. Melalui komunikasi

interpersonal dalam keluarga orangtua mengedukasi anak dan anggota keluarga untuk melaksanakan protokol kesehatan, dan karena komunikasi tersebut berjalan dengan baik maka timbullah sikap disiplin anak dan anggota keluarga yang lain untuk melaksanakan protokol kesehatan ketika keluar rumah.

SARAN

1. Karena pada masa pandemi Covid-19 ini orangtua memiliki peran penting dalam hal protektif ke anak, maka seharusnya orangtua bisa membantu pemerintah untuk mengedukasi anak dan anggota keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari.
2. Untuk semua orangtua diharapkan bisa menambah frekuensi komunikasi interpersonal dalam keluarga, karena dengan adanya komunikasi yang berjalan lancar maka anggota keluarga bisa lebih terbuka dan bisa merubah sikap-sikap yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan*

Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta : kencana

DeVito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia (Edisi ke-5)*. Professional Books.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Mulyana, Deddy. (2009) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftahul. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono, P. D. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiryanto, (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,

E-Book

Grenny Joseph, Patterson Kerry, Maxfield David, McMillan Ron, Switzler AL. (2013). *Influencer*. Dunamis Publishing.

Littlejohn, Stephen W dan Karen A Foss. (2011). *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication, Edisi 10*, Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

Fitrianti, Ayang. 2017. TERPAAN PESAN IKLAN ANTI KEKERASAN RADIO PRAMBORS DAN INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP SIKAP ANTI

KEKERASAN REMAJA. JURNAL THE MESSENGER. 9(2). 194-202.

Ishikawa, Hirono dan Takahiro Kiuchi. 2010. Health literacy and health communication. BioPsychoSocial Medicine. 1-5.

<http://www.bpsmedicine.com/content/4/1/18>

Maulana, Irfan dkk. 2020. Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. Majalah Ilmiah Bijak. 17(1). 28-34.

Munawwaroh, Putri Raudatul. 2018. PENGARUH TERPAAN MEDIA PADA AKUN INSTAGRAM @EXPLORESIAK TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATA KE SIAK SRI INDRAPURA. JOM FISIP. 5(1). 1-13.

Surbakti, N dan SME Silalahi, 2008. Pengaruh Kredibilitas Pegawai dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Nasabah Pada Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. 4(1). 1-13.

Skripsi

Choirul, Yunie KSB. 2017. HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM PEER GROUP, TERHADAP PRESTASI

BELAJAR MAHASISWA FEB UNDIP. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Maghfira, Viola Fardhi. 2017. PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP SIKAP ASERTIF REMAJA DI GRAND DELTA SARI CLUSTER ANTHURIUM RT 09 RW VIII SIDOARJO. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nisrina, Ranty Mella. 2019. PENGARUH BEAUTY VLOGGER SEBAGAI INFLUENCER MARKETING DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK L'OREAL DI COUNTER MATAHARI DEPARTEMENT STORE BANDUNG INDAH PLAZA. Skripsi. Universitas Pasundan.

Putri, Wirarti Y. 2017. PENGARUH REGULATOR, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. Skripsi. Universitas Pasundan.

Wibowo, Arif. 2010. Hubungan Intensitas Terpaan Sosialisasi dan Kampanye Terhadap Sikap Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilwalkot Semarang 2010. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Yasmin. 2020. PENGARUH REVIEW BEAUTY INFLUENCER DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PRODUK KECANTIKAN. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tesis

Lestari, R Andriani. 2014. PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIK PADA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN SUKABUMI JAWA BARAT. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Internet

Alfarisi, Baharudin. 2020. *3 Kontroversi Anji Terkait dengan Pandemi Covid-19*. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/05/070710166/3-kontroversi-anji-terkait-dengan-pandemi-covid-19?page=all> Diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 20.35

BPS, 2020. *Hasil Survey Dampak Sosial Demografi Dampak COVID -19*. Jakarta: BPS

Egeham, Lisza, 2020. *Survei BPS: 55 Persen Masyarakat Tak Patuhi Protokol Kesehatan Karena Tidak Ada Sanksi*.

<https://www.liputan6.com/news/read/4368373/survei-bps-55-persen-masyarakat-tak-patuhi-protokol-kesehatan-karena-tidak-ada-sanksi> Diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 21.19

Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2020. *Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama di Era Pandemi COVID-19 dan New Normal*. <https://ipb.ac.id/news/index/2020/06/peran-keluarga-menjadi-kunci-utama-di-era-pandemi-covid-19-dan-new-normal/97065bf36bb764b8257e2b474ab6102fD>

Diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 18.30

Irwan Syambudi, 2020. *Cara Pemerintah Jokowi Kecilkan Realitas COVID-19: Pakai Influencer*. <https://tirto.id/cara-pemerintah-jokowi-kecilkan-realitas-covid-19-pakai-influencer-fSIT> Diakses pada 2 Agustus 2020 pukul 19.30

Ketua Tim Pakar COVID-19, 2020, *Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19*.

<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/adaptasi-kebiasaan-baru-menuju-masyarakat-produktif-dan-aman-covid-19> Diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 21.04

Luthfia Ayu Azanella, 2020. *Simak, Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 untuk Sambut New Normal.*

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new?page=all> Diakses pada 13 April 2021 pukul 22.15

P2 Kependudukan, Kemenaker dan LD FE UI, 2020. *Survey Online: Dampak COVID 19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia.*

UNICEF (2020, April 1). *Kiat Pengasuhan Anak di Tengah Wabah Virus Corona (COVID-19).*

<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/kiat-pengasuhan-COVID-19>

Widayatun, 2020. *Menyongsong Era New Normal Dalam Situasi Pandemi Covid -19: Momentum Peningkatkan Peran Keluarga Sebagai Agen Perubahan.*

<https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/1007-menyongsong-era-new-normal-dalam-situasi-pandemi-covid-19-momentum-peningkatkan-peran-keluarga-sebagai-agen-perubahan> Di Diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 20.48